

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kurikulum di RA Miftahul Falah

Kurikulum yang diterapkan di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum yang ada pada RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dikembangkan berdasarkan analisis lingkungan masyarakat yang religius. Oleh karena itu, kebutuhan akan pendidikan agama secara umum harus dikembangkan secara optimal. Selain itu, potensi sosial wilayah sekitar RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus adalah karena kedekatannya dengan kawasan industri yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pekerja pabrik. Gunung Muria memiliki potensi alam yang dapat menjadi tempat berbagai macam pertokoan, mulai dari penjual makanan hingga pakaian dan peralatan rumah tangga. Apalagi di bulan Ramadhan ramai orang berjualan takjil. Dengan demikian, kurikulum RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus kaya akan program pendidikan dengan muatan lokal yang mempersiapkan anak-anak untuk memahami lingkungan, sumber daya alam, masyarakat, dan budaya lokal.

Kurikulum operasional RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus disusun berdasarkan pedoman untuk menyusun pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan konteks siswa, unit pendidikan, dan lingkungan sekolah. Lebih jauh, kurikulum mencakup 4C berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, atau High Order Thinking Skills (HOTS), guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kemajuan ilmiah dan teknologi di abad ke-21.

Sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus diarahkan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin*. Pancasila tidak hanya harus menemukan konteksnya dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan nyata. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diwujudkan adalah Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong, Kreatif, Bernalar kritis, Mandiri. Profil Pelajar Pancasila harus diimplementasikan dan diintegrasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari oleh

guru dan siswa sehingga setiap individu menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, bermartabat, dan berakhlak mulia serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Tujuan kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan pelajar muda. Perencanaan, pendekatan, strategi pembelajaran, dan penilaian yang metodis merupakan bagian dari program pembelajaran. Oleh karena itu, membuat program pendidikan merupakan langkah penting dalam proses pendidikan. Melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan, kurikulum ini bertujuan untuk menonjolkan budaya dan masyarakat setempat sekaligus mengembangkan potensi anak-anak yang beragam saat mereka tumbuh dewasa.

2. Visi, Misi, dan Tujuan RA Miftahul Falah
 - a. Visi

“Terwujudnya anak yang cerdas, kreatif, dan berakhlakul karimah”
 - b. Misi
 - 1) Mengupayakan pemerataan layanan kesehatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
 - 2) Menumbuhkembangkan kecerdasan anak usia dini.
 - 3) Membimbing dan mengarahkan potensi anak didik supaya menjadi anak-anak unggul dan pemberani.
 - 4) Membuka kreativitas dan imajinasi anak didik.
 - 5) Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik.
 - 6) Membangun pribadi anak didik agar menjadi anak sholeh dan sholehah.
 - 7) Mengenalkan anak didik cinta pada Allah SWT, Rasulullah SAW, orang tua, diri sendiri, dan tanah air.
 - c. Tujuan
 - 1) Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan belajar sambil bermain.
 - 2) Mewujudkan suasana RA yang kondusif dan administrasi yang transparan dan tertib.
 - 3) Mengembangkan minat anak agar mandiri, cerdas, aktif, kreatif.
 - 4) Mengasuh dan membina anak usia dini dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang ikhlas.
 - 5) Membentuk generasi yang sholeh-sholehah.
3. Profil satuan Lembaga RA Miftahul Falah
 - a. Karakteristik Lingkungan Belajar

RA Miftahul Falah terletak di Kelurahan Blimbing Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, sebelah timur RA Miftahul Falah ada jalan raya Muria, sebelah barat merupakan perkampungan, sebelah selatan perbatasan Desa Kecamatan Dawe-Bae dan sebelah utara RA merupakan rumah pemukiman warga desa. Lokasi RA berada didaerah bawah pegunungan Muria, dan dekat dengan persawahan. Masyarakatnya memiliki budaya bahasa sehari-hari menggunakan Bahasa Jawa Ngoko dan mayoritas memeluk Agama Islam.

b. Karakteristik peserta didik dan pendidik

Peserta didik RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus berusia 3-6 tahun berjumlah 141 anak menjadi 7 kelompok belajar yaitu kelas PRA usia 3-4 tahun sebanyak 23 anak menjadi 1 kelas, Kelas A usia 4-5 tahun sebanyak 47 anak menjadi 3 kelas dan Kelas B usia 5-6 tahun sebanyak 71 anak menjadi 3 kelas. Peserta didik terdiri dari anak yang belum pernah sekolah dan juga ada juga yang sudah pernah bersekolah di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Tempat Penitipan Anak (TPA) lainnya. Seluruh peserta didik RA Miftahul Falah memeluk Agama Islam.

RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan 8 pendidik. Kepala merupakan lulusan sarjana PAUD, sedangkan pendidik yang lain lulusan sarjana ada yang sarjana PAUD, PAI, PBA, dan Fisika. Selain mengajar, guru juga membantu sebagai tenaga administrasi (bendahara) juga sebagai operator madrasah. RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus juga memiliki 1 orang tenaga kebersihan yang membantu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

4. Hubungan RA Miftahul Falah dengan masyarakat

Hubungan sekolah-masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat yang mendorong pemahaman publik tentang kebutuhan dan kegiatan pendidikan, menumbuhkan minat masyarakat, dan berkolaborasi dalam peningkatan dan pengembangan sekolah.

Hubungan sekolah-masyarakat meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak, mempromosikan tujuan anak, meningkatkan kualitas hidup di masyarakat, dan mengembangkan hubungan sekolah-masyarakat.

Hubungan kemitraan yang dijalin sekolah dengan masyarakat adalah kerjasama dengan pihak Djarum Foundation

dalam pemenuhan alat penunjang pembelajaran serta kompetensi guru dalam penerapan kurikulum merdeka, Kerjasama lain dalam membantu memenuhi kebutuhan siswa berupa makan siang yang disiapkan oleh salah satu wali siswa, kemitraan dalam bidang kebersihan sekolah yang bekerjasama dengan masyarakat sekitar RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, serta Kerjasama lainnya yaitu tempat parkir motor guru yang menempati halaman rumah warga sekitar RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Skripsi yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* (P5-PPRA) dalam Pembentukan Karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus” ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* (P5-PPRA) dalam Pembentukan Karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Deskripsi data dari hasil penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil tersebut disampaikan sesuai dengan fakta kenyataan yang terjadi di lapangan. Di bawah ini adalah hasil yang peneliti dapatkan dari judul di atas:

1. Implementasi P5-PPRA dalam pembentukan karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Kebijakan baru di dunia pendidikan adalah mengenai pengesahan Kurikulum Merdeka yang mengharuskan semua lembaga pendidikan agar dapat mengimplementasikannya pada proses pembelajaran. Satu diantara yang lain yang ada dalam Kurikulum Merdeka adalah penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sekolah serta lembaga pendidikan sudah banyak yang menerapkan P5 termasuk lembaga pendidikan yang diatur oleh naungan Kementerian Agama (Kemenag) yaitu Madrasah. Pelaksanaan P5 di Madrasah, berusaha agar dikembangkan serasi dengan ciri khas Madrasah, yaitu dengan menambahkan nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil' Alamin* ke dalam P5. Oleh karena itu, Kementerian Agama (Kemenag) melahirkan strategi baru guna merangkai prinsip dan panduan terkait

¹ Hasil dokumentasi di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, pada tanggal 7 Januari 2024

pelaksanaan P5-PPRA di Madrasah mulai tahun ajaran 2022/2023.²

Agar memahami lebih dalam terkait penerapan P5-PPRA di RA yang peneliti lakukan, hal ini peneliti memakai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesudah peneliti mengajukan surat penelitian di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, kemudian diterima oleh Kepala RA, hingga akhirnya peneliti dapat segera memulai penelitian untuk menggali berbagai banyak informasi serta data yang dibutuhkan. Data dan informasi mulai dari teknik observasi, peneliti mengamati secara langsung di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yang menjadi *setting* penelitian mengenai proses penerapan P5-PPRA.

Menurut yang peneliti jumpai ketika kegiatan observasi di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, peserta didik di sana tampak antusias saat mengikuti kegiatan P5-PPRA. Peserta didik sangat antusias, karena memperoleh pengetahuan, pengalaman yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Selanjutnya, agar memahami lebih jelas lagi terkait P5-PPRA dan pelaksanaannya di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, peneliti melaksanakan teknik wawancara dengan pihak yang dianggap penting, memahami, serta terlibat mengenai yang akan diteliti. Pihak tersebut yang hendak diwawancarai yaitu Kepala RA, Ketua Tim Pelaksana P5-PPRA serta beberapa pendidik dari Kelas Pra, A, dan B. Hal yang akan disiapkan sebelum wawancara dimulai adalah menghubungi pihak yang hendak diwawancarai agar bisa menggali informasi. Pada saat akan melakukan wawancara diusahakan waktunya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di RA, misalnya setelah pulang sekolah menjadi waktu yang tepat untuk melakukan wawancara. Hal itu karena, pada saat istirahat kondisi lingkungan di RA masih belum kondusif, karena banyak peserta didik usia dini yang tetap perlu dan butuh pengawasan dari pendidik bahkan saat sedang jam istirahat. Pertama peneliti melakukan wawancara dengan Kepala RA yang berperan sebagai penanggung jawab dalam proses pelaksanaannya P5-PPRA. Dibawah ini merupakan penjelasan dari Ibu Arni Aviyanti, S.Pd selaku Kepala RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus:

² Fajar Ramadan and Imam Tabroni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Lebah* 13, no. 2 (2020): 66–69, <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>.

"Untuk mengambil langkah instruksi dari Kementerian Agama (Kemenag) terkait implementasi P5-PPRA di RA, siap atau tidak siap harus dituntut agar mulai menerapkannya. Tujuan dari P5-PPRA membangun peserta didik lulusan madrasah yang bersikap moderat beragama dan nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil'Alamin* dalam kehidupan sehari-hari. di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus ini implementasi P5-PPRA mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Meskipun sudah mulai diterapkan, namun pelaksanaannya masih kurang maksimal, karena kami masih butuh banyak belajar dan persiapan matang guna implementasi P5-PPRA bisa terlaksana dengan baik dan lancar".³

Menurut pemaparan dari Kepala RA, pelaksanaan P5-PPRA di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus masih belum ideal, karena kebijakan tersebut masih dalam tahap awal. Oleh karena itu, para pendidik harus melakukan penelitian yang mendalam tentang cara pelaksanaan P5-PPRA sesuai dengan pedoman yang telah disusun dan persiapan yang diperlukan, dengan mempertimbangkan kesiapan lembaga, yang meliputi prasarana dan sarana, serta kesiapan pendidik dan peserta didik.

Kemudian pemaparan dari Ibu Muawanah sebagai ketua tim pelaksana P5-PPRA terkait pelaksanaannya di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus:

"Penerapan P5-PPRA masih terbilang baru, jadi perlu sedikit merubah desain pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Oleh karena itu, kami juga saling bertukar ide dan saran dengan sekolah-sekolah sederajat, hingga akhirnya bisa memudahkan kami menemukan gambaran tentang pelaksanaan P5-PPRA".⁴

Menurut pemaparan dari tim pelaksana P5-PPRA, menunjukkan bahwa implementasi P5-PPRA melibatkan pertukaran ide dan saran antar RA pada tingkat yang sama untuk merancang implementasi. Hasilnya, akan lebih mudah bagi guru untuk membuat kegiatan yang menarik.

Agar dapat memiliki pemahaman yang lebih tentang bagaimana penerapan P5-PPRA dengan detail terkait langkah-

³ Hasil wawancara dengan Ibu Arni Aviyanti S.Pd, pada tanggal 7 Januari 2024

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Muawanah, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2024

langkah yang dilaksanakan. Berikut ini pemaparan dari Ibu Muawanah ketua tim pelaksana P5-PPRA di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus:

"Mengenai persiapan yang perlu disiapkan saat akan melaksanakan P5-PPRA adalah lebih dulu pihak madrasah menyusun tim fasilitator P5-PPRA yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan P5-PPRA dengan baik. Jumlah anggota tim pelaksana terdiri dari 9 orang termasuk Ibu Kepala RA sebagai penanggung jawab, ketua pelaksana kemudian beberapa anggota yang memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, yaitu sebagai ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator proyek, setelah tim terbentuk kemudian seluruh tim P5-PPRA mengadakan rapat guna membahas hal-hal yang perlu disiapkan terkait pelaksanaan P5-PPRA".

Uraian di atas menunjukkan bahwa tim fasilitator P5-PPRA sudah terbentuk sebelum pelaksanaan P5-PPRA. Tim ini memegang peranan penting, termasuk mengawasi pelaksanaan P5-PPRA di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Jumlah anggota tim pelaksana ada sembilan orang, masing-masing dengan tugas khusus. Kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kemahasiswaan, dan sejumlah anggota lain yang bertugas sebagai ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator proyek bertugas mengambil keputusan dan memberikan arahan. Peran koordinator proyek adalah sebagai penanggung jawab pelaksanaan proyek sesuai dengan temanya. Berikut di bawah ini merupakan tugas dan peran dari koordinator proyek yaitu:⁵

1. Mensosialisasikan sebuah proyek yang hendak dilaksanakan.
2. Memonitoring atau pemantauan pada saat berlangsungnya pengerjaan proyek.
3. Bertanggung jawab mengumpulkan hasil proyek P5-PPRA dari peserta didik, yang sebelumnya sudah dikumpulkan melalui pendidik atau wali kelas.
4. Memberikan penilaian terhadap peserta didik kemudian melaporkan hasil P5-PPRA.

⁵ P Pancasila et al., "Nashr Al-Islam : Jurnal Kajian Literatur Islam IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII Nashr Al-Islam : Jurnal Kajian Literatur Islam" 06, no. 4 (2024): 120–36.

Berikut di bawah ini merupakan daftar Tim Pelaksana P5-PPRA berdasarkan yang peneliti dapat pada saat melaksanakan penelitian:

**TIM PELAKSANA DAN KOORDINATOR PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN
PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL' ALAMIN DI RA
MIFTAHUL FALAH CENDONO DAWE KUDUS 2023/2024**
**Tabel 4. 1 Tim Pelaksana dan Koordinator Proyek P5-PPRA
RA Miftahul Falah**

No	Nama	Jabatan dalam dinas	Jabatan dalam kepanitiaan
1	Arni Aviyanti, S.Pd	Kepala RA	Penanggung jawab
2	Shofiyatun, S.Pd	Pendidik	Pengarah
3	Muawanah, S.Pd	Pendidik	Ketua
4	Durrotun Nafisah, S.Pd.I	Pendidik	Bendahara
5	Nafisatun Miswaroh, S.Pd	Pendidik	Sekretaris
6	Fatimatul Unsa, S.Pd	Pendidik	Koordinator proyek 1
7	Sunarti	Pendidik	Koordinator proyek 2
8	Fitria Anggraeni, S.Pd.I	Pendidik	Koordinator proyek 3
9	Ainul Faroh, S.Pd	Pendidik	Koordinator proyek 4

Sesudah Tim Pelaksana P5-PPRA tersusun, setelah itu tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi kesiapan Madrasah (RA). Berikut di bawah ini pemaparan dari Ibu Muawanah:

"Setelah Tim Pelaksana P5-PPRA tersusun di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus ini, kemudian yaitu diadakannya rapat guna membahas dan mencari tau kesiapan madrasah (RA) ini. Apakah di RA ini mempunyai sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek apakah tidak. Oleh karena itu, nanti akan memudahkan kami dalam menyusun desain pelaksanaan P5-PPRA yang akan disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan lembaga kami".⁶

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Muawanah, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2024

Berdasarkan penjelasan tersebut, RA dan Tim Pelaksana P5-PPRA melakukan penilaian terhadap kesiapan Madrasah sebelum memulai kegiatan P5-PPRA. Dengan mengetahui tingkat kesiapan Madrasah, maka Tim Pelaksana P5-PPRA dapat mengetahui kemampuan lembaga, termasuk sistem yang mendukung pembelajaran berbasis proyek. Ada tiga kriteria tingkat kesiapan Madrasah, yaitu sebagai berikut, berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil pengamatan terhadap isi panduan P5-PPRA:

1. Tahap Permulaan

Tahap permulaan adalah dimana pendidik menggali minat atau keingintahuan peserta didik dengan membawa peristiwa yang ada disekitar peserta didik, supaya mereka mengetahui berbagai peristiwa yang ada di dalam diri serta lingkungannya.

Di dalam tahap permulaan, ada beberapa hal yang perlu disiapkan pendidik, antara lain:

- a. Memancing peserta didik agar muncul sebuah ide dan minatnya hingga akhirnya muncul kepedulian peserta didik kepada peristiwa khusus yang terjadi.
- b. Mendeskripsikan tema besar agar menjadi beberapa topik untuk mencari proyek yang memungkinkan dilaksanakan.
- c. Memilih sumber-sumber belajar yang memiliki hubungan atau kaitan dengan proyek yang hendak dilaksanakan.
- d. Menyiapkan kalimat pemantik rasa ingin tahu peserta didik. Contoh: melihat video, membaca buku, *outing* guna menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Agar peserta didik timbul ide atau gagasan untuk melaksanakan proyek.
- e. Memancing pertanyaan atau suatu permasalahan yang akan membuat peserta didik melakukan investigasi atau pemecahan masalah.

2. Tahap Pengembangan

Di tahap pengembangan ini, pendidik melakukan pendampingan kepada peserta didik, untuk melaksanakan serangkaian proses investigasi atau pemecahan masalah. Tahap pengembangan ini dilakukan peserta didik guna menjawab rasa keingintahuannya. Di sini pendidik memberikan fasilitas serta bisa mendokumentasikan kegiatan para peserta didik.

Di dalam tahap pengembangan, ada beberapa hal yang perlu disiapkan pendidik, antara lain:

- a. Mendengarkan dan mengamati peserta didik dengan teliti.
 - b. Memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk terlibat.
 - c. Memilih topik sesuai minat peserta didik dan tidak boleh ada paksaan.
 - d. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aman, menyenangkan dan tidak membosankan.
 - e. Mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi.
 - f. Memberikan fasilitas kebutuhan peserta didik selama melaksanakan proyek.
 - g. Pendidik mendokumentasi setiap proses kegiatan dan karya peserta didik.
3. Tahap Penyimpulan

Tahap penyimpulan berupa dalam bentuk refleksi pendidik, refleksi peserta didik, asesmen, serta memastikan keberlanjutan hal-hal positif dari sebuah proyek.

Di dalam tahap penyimpulan, ada beberapa hal yang perlu disiapkan pendidik, antara lain:

- a. Melaksanakan refleksi terkait semua hal yang pendukung serta penghambat supaya proyek selanjutnya dapat terlaksana lebih baik.
- b. Mengupayakan dan menerapkan pengetahuan baru yang sudah didapat peserta didik melalui kegiatan proyek ke dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menyampaikan temuan-temuan peserta didik dan mengajak berdiskusi peserta didik terkait pesan-pesan dan pengalaman yang didapat.⁷

Menurut tingkat kesiapan di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, dimensi dan tema proyek Profil Siswa Pancasila disusun oleh Tim Pelaksana P5-PPRA, yang juga menentukan berapa banyak proyek yang perlu diselesaikan dan berapa banyak waktu yang akan dialokasikan. Dimensi dan tema yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan keadaan madrasah merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang harus diperhatikan. Ketua Tim Pelaksana P5-PPRA, Ibu

⁷ Pasmendik, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*.

Muawanah, akan memberikan pemaparan lebih rinci tentang perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu sebagai berikut:

"Hal yang perlu disusun sebelum melakukan proyek yaitu yang pertama adalah menentukan dahulu tema proyek apa yang hendak dilakukan, dimensi apa yang hendak dicapai beserta alokasi waktu kegiatan P5-PPRA, misalnya tema yang perlu dilaksanakan berkisar antara 2-4 tema boleh dipilih bebas sesuai kondisi dan kebutuhan Madrasah (RA), setelah itu tujuan proyek yang mengandung dimensi, elemen, sub elemen, serta nilai *Rahmatan Lil' Alamin* serta yang perlu dicapai dengan alokasi waktunya. Untuk pelaksanaan P5-PPRA dijenjang RA dilaksanakan minimal 1-2 Proyek Profil dalam satu tahun pelajaran. Nah, terkait alokasi waktu dijenjang RA ini pemerintah tidak menentukan jumlah alokasi waktu, akan tetapi kami tim fasilitator perlu mengalokasikan waktu yang memadai supaya peserta didik dapat mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin*".⁸

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa untuk pelaksanaan P5-PPRA dijenjang RA dilaksanakan minimal 1-2 Proyek Profil dalam satu tahun Pelajaran. Terkait alokasi waktu dijenjang RA pemerintah tidak menentukan jumlah alokasi waktu, akan tetapi dari tim fasilitator perlu mengalokasikan waktu yang memadai supaya peserta didik dapat mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin*. Tema proyek yang dipilih juga bebas berdasarkan kondisi dan kebutuhan Madrasah (RA). Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* untuk tingkat RA ada empat tema yaitu:

1. Tema Aku Sayang Bumi (gaya hidup berkelanjutan)
2. Tema Aku Cinta Indonesia (kearifan lokal)
3. Tema Bermain dan Bekerjasama (bhinneka Tunggal ika)
4. Tema Imajinasiku (rekayasa dan teknologi)

Dari beberapa tema yang telah dipilih, selanjutnya menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Islam

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Muawanah, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2024

Rahmatan Lil' Alamin yang mau diwujudkan melalui tema proyek. Ada 6 dimensi dalam P5-PPRA, yaitu:⁹

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan global
3. Gotong-royong
4. Kreatif
5. Bernalar kritis
6. Mandiri

Dari tema-tema yang sudah terpilih, untuk pelaksanaannya nanti antara proyek satu dengan proyek yang lainnya tidak bisa sama durasi waktunya. Hal itu terjadi, karena melihat tingkat kepadatan, kesulitan, serta kebutuhan setiap proyek yang dilaksanakan serta tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, semua kembali disesuaikan pada proyek yang dilaksanakan.

Sesudah menetapkan tema, dimensi, serta alokasi, tahap berikutnya yaitu menyusun Modul Projek menjadi pedoman dalam pelaksanaan proyek. Sebagaimana yang dipaparkan Ibu Muawanah dibawah ini:

“ketika proses penyusunan modul proyek, hal pertama yang kami lakukan yaitu mencari referensi mengenai contoh-contoh modul yang sudah tersusun serta telah diterapkan untuk kami pahami konsep di dalam modul itu, dan terkait komponen apa saja yang terkandung di dalam modul tersebut, termasuk tema, sub tema, tujuan, langkah kegiatan, dan asesmen. Setelah kami memahami referensi atau contoh dari modul tersebut, kemudian akan kami modifikasi sesuai pada proyek yang hendak kami laksanakan. Fungsi modul itu untuk bahan acuan dalam pelaksanaan P5-PPRA. Modul proyek disusun berdasarkan panduan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada tingkatan RA fase yang digunakan adalah fase pondasi”.¹⁰

Dari paparan yang telah disampaikan di atas bisa diketahui terkait komponen yang terdapat di dalam modul itu yang meliputi tema proyek, langkah kegiatan, tujuan, media belajar, kemudian asesmen. Pendidik bebas menyusun sendiri

⁹ Muthoharoh, “Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) Dalam Kurikulum Merdeka.”

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Muawanah, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2024

menentukan dan mengubah atau memodifikasi modul itu berdasarkan kebutuhan, kepribadian, dan konteks peserta didik. Di bawah ini adalah pedoman atau kerangka yang terkandung pada modul proyek sesuai panduan P5-PPRA:

Tabel 4. 2 Komponen Isi Modul Proyek

KOMPONEN	ISI
PROFIL MODUL	• Tema dan topik atau judul modul
	• Fase atau jenjang sasaran
	• Durasi kegiatan
TUJUAN	• Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen, serta nilai <i>Rahmatan Lil' Alamin</i>
	• Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik
AKTIVITAS	• Alur aktivitas proyek profil secara umum
	• Penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya
ASESMEN	• Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk melihat perkembangan pencapaian proyek profil

Sesudah melaksanakan berbagai persiapan yang diantaranya membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan madrasah, merancang dimensi, tema, alokasi waktu dan menyusun modul proyek. Semua yang sudah disusun dan dirancang, setelah itu diselenggarakan dalam tahap pelaksanaan. Agar lebih jelas terkait alur kegiatan dari pelaksanaan P5-PPRA. Berikut ini adalah paparan dari Ibu Muawanah:

“Kegiatan P5-PPRA kami laksanakan selama satu minggu yang kami selipkan ke dalam jam-jam pembelajaran, dan tentunya antara tema satu dengan tema yang lain alokasi waktunya berbeda atau tidak sama. Nah kenapa kok tidak sama, karena mempunyai tingkat padat dan sulit yang berbeda-beda. Namun dalam jenjang RA ini memang pemerintah tidak menetapkan alokasi dalam pelaksanaan P5-PPRA, berbeda dengan tingkat MI, MTS, dan MA yang ditetapkan alokasi waktunya 20%-30%. Di dalam pelaksanaan P5-PPRA ada 5 tipe alur yang kami gunakan dalam menyesuaikan

tema proyek yang hendak dikerjakan atau diselesaikan. Contohnya salah satu puncak tema proyek yang sudah kami terapkan diantaranya Aku Cinta Indonesia dengan sub tema proyeknya adalah pakaian adat yang ada di Indonesia. Tipe alur kegiatan yang kami gunakan yang pertama adalah **pengenalan**, pada tahap ini kami mengumpulkan seluruh wali kelas baik dari kelas Pra, Kelas A, dan Kelas B guna diberikan arahan tentang pelaksanaan P5-PPRA pada tema Aku Cinta Indonesia. Dari awal kami akan mempersiapkan semua supaya proyek bisa berjalan dengan lancar dan sesuai harapan kami. Setelah kami mengumpulkan seluruh wali kelas untuk rapat, kemudian para wali kelas melakukan pengenalan kepada peserta didik terkait tema proyek yang akan mereka laksanakan serta bagaimana rangkaian kegiatan yang akan dilewati. Selain itu, antara pendidik satu dengan pendidik lainnya juga saling berkolaborasi dengan mengaitkan pembelajaran yang diajarkan kedalam tema proyek Aku Cinta Indonesia. Kemudian tahap yang kedua adalah **kontekstual** dimana ketika peserta didik sudah mulai paham dan mengerti terkait tema proyek yang akan mereka kerjakan, setelah itu peserta didik mencoba menggali dan mengenali tentang beberapa baju adat yang ada di Indonesia. Tahap yang ketiga **aksi** yaitu peserta didik mulai berperan yang dilakukan dalam aksi nyata hingga pada puncak tema kami dan para peserta didik melaksanakan karnaval dalam rangka HUT Republik Indonesia kemarin. Dalam karnaval ini peserta didik mengenakan baju adat dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia maupun baju dari segala profesi. Dalam hal ini tentunya kami membutuhkan kerjasama dan dukungan para orang tua peserta didik. Selanjutnya tahap yang keempat **refleksi** tahap ini dapat dilakukan misalnya melihat video terkait berbagai macam baju adat dan baju macam-macam profesi yang ada di Indonesia agar anak lebih mengenal kemudian agar anak mengetahui baju adat dan baju profesi apa yang tengah ia kenakan. Yang terakhir adalah tahap **tindak lanjut** yaitu dengan merancang langkah selanjutnya agar lebih baik lagi untuk kedepannya”.¹¹

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Muawanah, S.Pd pada tanggal 7 Januari

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas yang pertama memaparkan tentang alur kegiatan proyek dan 5 tipe alur kegiatan yang bisa dipilih dengan menyesuaikan tema proyek yang hendak dilakukan. 5 tipe alur tersebut antara lain:¹²

Tabel 4. 3 Alur Kegiatan P5-PPRA

Contoh 1	
Pengenalan	Mengetahui dan menciptakan pengetahuan dalam membangun kesadaran peserta didik yang berhubungan dengan tema yang sedang dipelajari.
Kontekstualisasi	Menggali topik permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitarnya yang memiliki hubungan dengan topik pembahasan tema.
Aksi	Merumuskan dan menyusun peran yang bisa dilaksanakan menjadi aksi nyata.
Refleksi	Melengkapi proses tersebut dengan menghasilkan sebuah karya serta melaksanakan evaluasi dan refleksi.
Tindak lanjut	Menyusun langkah-langkah lanjutan untuk memperbaiki hal-hal yang dirasa masih kurang agar kedepannya diperbaiki sehingga menjadi lebih baik lagi.
Contoh 2	
Mengamati	Apa yang terjadi?
Mendefinisikan	Apa yang akan dicapai?
Menggagas	Bagaimana aku bisa menjadi bagian dari solusi?
Memilih	Bagaimana agar aku dapat mewujudkan?
Merefleksi	Bagaimana agar ide ini menjadi lebih baik?
Contoh 3	
Temukan	Mengetahui dan menciptakan kesadaran peserta didik tentang isu atau permasalahan yang sedang terjadi.
Bayangkan	Menggali informasi untuk mengetahui dan mendapatkan solusi dalam menyelesaikan permasalahan.

2024

¹² Sukma Ulandari and Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 116–32, <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.

Lakukan	Mulai melaksanakan aksi nyata.
Bagikan	Melengkapi dengan menciptakan sebuah karya atau produk yang bisa disaksikan dan dirasakan oleh orang lain serta melakukan refleksi dan evaluasi.

Tim pelaksana P5-PPRA di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dalam melakukan tema proyek Aku Cinta Indonesia, memilih jalur kegiatan tipe pertama dengan rangkaian diantaranya:¹³

1. Pengenalan

Membentuk pemahaman peserta didik dalam proses mengenal serta membangun kecintaan terhadap negaranya terkait tema proyek Aku Cinta Indonesia.

2. Kontekstual

Peserta didik berusaha menggali potensi yang ada dalam diri dimana ketika peserta didik sudah mulai paham dan mengerti terkait tema proyek yang akan mereka kerjakan, setelah itu peserta didik mencoba menggali dan mengenali tentang beberapa baju adat dan macam-macam baju profesi yang ada di Indonesia.

3. Aksi

Peserta didik mulai berperan yang dilakukan dalam aksi nyata hingga pada puncak tema dan para peserta didik melaksanakan karnaval dalam rangka HUT Republik Indonesia kemarin. Dalam karnaval ini peserta didik mengenakan baju adat dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia. Dalam hal ini tentunya kami membutuhkan kerjasama dan dukungan para orang tua peserta didik.

4. Refleksi

Dapat dilakukan misalnya melihat video terkait berbagai macam baju adat yang ada di Indonesia agar anak lebih mengenal kemudian agar anak mengetahui baju adat mana yang tengah ia kenakan.

5. Tindak lanjut

Dengan merancang upaya kebaikan atau memperbaiki langkah selanjutnya agar lebih baik lagi untuk kedepannya.

Hasil dari wawancara yang sudah dipaparkan di atas juga menjelaskan kegiatan P5-PPRA di RA Miftahul Falah Cendono

¹³ Muthoharoh, "Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) Dalam Kurikulum Merdeka."

Dawe Kudus antara pendidik satu dengan pendidik lainnya saling bekerjasama atau berkolaborasi dalam penguatan tema P5-PPRA. Dengan itu peserta didik akan mengetahui dan mempunyai pengalaman nyata terkait apa yang telah ia peroleh setelah diberikan penguatan dari pendidik. Terkait Projek Profil Penguatan Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* yang terpadu ke dalam pembelajaran bisa dilakukan cara sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis aktivitas atau melibatkan peserta didik secara langsung agar peserta didik mengasah sikap untuk dapat memecahkan suatu permasalahan.
2. Pembelajaran dapat dilaksanakan secara kolaboratif antar pendidik dan juga bisa melibatkan masyarakat atau warga madrasah.
3. Pendidik mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) yang berdasar pada dimensi, elemen, sub elemen, Profil Pelajar Pancasila dan sub nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin*.

Sebab pelaksanaan P5-PPRA diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), jadi peran pendidik sangat berperan dan penting untuk mendukung proses pelaksanaan P5-PPRA pada jenjang RA ini. Hal-hal yang pendidik lakukan demi mendukung terlaksananya P5-PPRA di jenjang RA berikut di bawah ini akan dipaparkan oleh salah satu pendidik dari Kelas A3:

“Untuk mendukung terlaksananya P5-PPRA di RA kami, para pendidik baik dari Kelas Pra, Kelas A, dan Kelas B memiliki peran yang sama-sama penting dan berpengaruh dalam pelaksanaan P5-PPRA. Apalagi kami masuk ke dalam jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang kita sebut dimana anak dalam masa pondasi. Oleh karena itu, kami pendidik harus berhati-hati dan tetap memantau serta mendampingi peserta didik kami dalam melaksanakan projek, menyiapkan kegiatan yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik tidak jenuh dan juga harus menanyakan setiap peserta didik dengan memantik sebuah pertanyaan terbuka”.¹⁴

Dari uraian wawancara yang dilakukan peneliti bersama salah satu pendidik, dapat disimpulkan bahwa peran pendidik memang begitu penting dan dibutuhkan dalam pelaksanaan P5-PPRA pada jenjang RA. Pendidik harus terus mendampingi dan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimatul Unsa, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2024

mengawasi peserta didik dalam mengerjakan proyek serta pendidik juga harus menyiapkan kegiatan yang menarik, menyenangkan sesuai dengan tingkat anak usia dini dimana kita kenal bermain sambil belajar serta melibatkan peserta didik secara langsung. Pendidik juga harus membantu pada saat peserta didik mendapati kesulitan dalam memecahkan masalah. Pada intinya seberapa besar pengaruh pendidik, hal itu menentukan berhasil atau tidak berhasilnya suatu proyek yang dilaksanakan.

Kemudian tahap terakhir pada pelaksanaan P5-PPRA yaitu refleksi dan asesmen dari seluruh kegiatan proyek yang telah dilaksanakan peserta didik. Penilaian ini butuh dilakukan sebagai bentuk *feedback* atau masukan untuk melaporkan hasil proyek yang sudah dilalui dalam bentuk asesmen yang bertujuan agar mengetahui capaian yang telah berhasil dicapai peserta didik yang terkait dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin*. Di bawah ini adalah paparan dari Ibu Muawanah terkait penilaian atau asesmen di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus:

“Terkait penilaian atau asesmen di RA kami yaitu sesudah kami mengumpulkan dokumentasi belajar peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran, kami baru mengolah hasil asesmen guna menentukan hasil capaian peserta didik secara keseluruhan. Kami juga melakukan pengamatan dan mendokumentasikan hasil proyek apa saja yang peserta didik lakukan seperti aksi dan karya selama kegiatan dalam bentuk video dan foto agar menjadi bukti serta memudahkan kami dalam penilaian P5-PPRA”¹⁵

Hasil dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa penilaian hasil Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* (P5-PPRA) dilakukan pada saat setelah mengumpulkan dokumentasi belajar peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran, setelah itu baru mengolah hasil asesmen guna menentukan hasil capaian peserta didik secara keseluruhan. Penilaian juga bisa di peroleh dengan melalui pengamatan dan mendokumentasikan hasil proyek apa saja yang peserta didik lakukan seperti aksi dan karya selama kegiatan dalam bentuk video dan foto agar menjadi bukti serta memudahkan dalam penilaian P5-PPRA. Dengan demikian

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Muawanah, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2024

mendokumentasikan kegiatan proyek menjadi hal yang penting dalam menentukan asesmen hasil capaian pembelajaran peserta didik. Ada beberapa media dalam mendokumentasikan kegiatan proyek adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Jurnal (pendidik)

Praktik mendokumentasikan kumpulan pemikiran, pemahaman, serta penjelasan terkait ide dan konsep secara tertulis dan biasanya dalam bentuk buku.

2. Portofolio (peserta didik)

Kumpulan dokumentasi berupa hasil dari penilaian, penghargaan, dan karya dari peserta didik dalam bidang tertentu yang memuat perkembangan anak pada kurun waktu tertentu.

3. Rubrik

Rubrik merupakan salah satu dari alat asesmen yang sering digunakan para pendidik. Rubrik mempunyai kriteria serta deskripsi rinci sesuai pada tingkatannya atau suatu hal yang menjadikan peserta didik memenuhi kriteria. Contoh rubrik pada jenjang RA yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

Setelah refleksi dan asesmen dari seluruh kegiatan proyek yang telah dilaksanakan peserta didik, selanjutnya merupakan Laporan hasil belajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* di RA disusun dalam bentuk yang sederhana berbentuk deskripsi satu paragraf yang memuat perkembangan peserta didik.

Tujuan dari laporan P5-PPRA ialah untuk mengevaluasi sikap siswa selama mengikuti kegiatan P5-PPRA. Dengan adanya laporan ini, maka akan lebih mudah untuk mengetahui capaian dimensi Profil Siswa *Rahmatan Lil' Alamin* dan Profil Siswa Pancasila yang telah berhasil dipatuhi oleh siswa, yang mana laporan ini bermanfaat bagi siswa, orang tua siswa, dan pihak terkait lainnya.

Tugas penting lainnya yang akan dilaksanakan adalah melakukan refleksi bersama tim fasilitator P5-PPRA dan siswa tentang proyek yang telah diselesaikan. Informasi positif dapat diperoleh melalui refleksi, yang akan membantu tim fasilitator

¹⁶ Lathif and Suprpto, “Analisis Persiapan Guru Dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka.”

menyempurnakan dan meningkatkan pelaksanaan P5-PPRA ke depannya. Berikut wawancara dengan Ibu Muawanah tentang reaksi siswa RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus selama pelaksanaan Proyek Profil Siswa Rahmatan Lil' Alamin dan Proyek Profil Siswa Pancasila:

“Pada awal-awal kami memang merasa keberatan dengan adanya kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka dengan kegiatan P5-PPRA nya, karena memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih besar. Akan tetapi, menurut kami Kurikulum Merdeka ini juga memiliki banyak kelebihan dimana penerapan Kurikulum Merdeka yang terdapat di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan ruang yang selebar-lebarnya kepada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, sesuai dengan karakteristik alamiah anak diusianya, dan sesuai dengan minatnya. Jadi tujuan dari Kurikulum Merdeka di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini benar-benar ingin memberikan hak peserta didik untuk tumbuh dan berkembang serta pendidik menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menggemberikan tanpa memberikan beban yang berat pada peserta didik, karena peserta didik usia PAUD ini memang bermain sambil belajar. Selain itu pada Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan pendidik menjalankan pembelajaran yang sesuai tahap capaian dan perkembangan setiap peserta didik serta penyesuaian dalam muatan lokal. Selama berjalannya kegiatan proyek di RA kami Alhamdulillah para peserta didik terlihat senang, antusias, rasa ingin tahunya tinggi, dan menurut kami yang paling penting semua peserta didik mau ikut aktif selama kegiatan pembelajaran”.¹⁷

Hasil dari wawancara dengan Ibu Muawanah tersebut, terkait respon dari peserta didik selama mengikuti pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* (P5-PPRA) di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, pada intinya bentuk refleksi terhadap kegiatan proyek P5-PPRA yang dilaksanakan penuh dengan antusias terlibat aktif dari

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Muawanah, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2024

peserta didik selama proses kegiatan serta muncul rasa ingin tahu pada peserta didik.

2. **Projek yang dilaksanakan pada Implementasi P5-PPRA dalam Pembentukan karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus**

Dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin*, terlebih dahulu butuh disiapkan tema projek yang hendak dilakukan. Ada 3 tema besar yang diterapkan yang dipilih sesuai tujuan serta kebutuhan RA. Oleh karena itu, untuk hal ini dalam usaha membentuk karakter melalui P5-PPRA butuh tema yang cocok dan tepat untuk menerapkan karakter kepada peserta didik. Dibawah ini paparan dari Ibu Fatimatul Unsa selaku koordinator projek:

“Untuk membentuk karakter pada peserta didik, yang kami lihat lebih dulu adalah tema projek apa yang cocok diterapkan dan mengarah pada pembentukan karakter. Kami menerapkan 4 tema besar diantaranya Aku Sayang Bumi (Gaya Hidup Berkelanjutan), Aku Cinta Indonesia (Kearifan Lokal), Bermain dan Bekerjasama/Kita Semua Bersaudara (Bhinneka Tunggal Ika), Imajinasiku/Imajinasi dan Kreativitasku (Rekayasa dan Teknologi). Namun puncak tema yang baru kami laksanakan baru 3 tema yaitu Tema Aku Cinta Indonesia, Tema Imajinasi dan Kreativitasku, dan Tema Bermain dan Bekerjasama/Kita Semua Bersaudara. Dalam tema Aku Cinta Indonesia kami mengadakan upacara bendera HUT RI dan mengadakan karnaval dengan mengenakan baju adat dan macam-macam baju profesi. Selain itu, dalam Tema Aku Cinta Indonesia kami mengajak peserta didik *outing class* dengan berkunjung ke Museum Mubarak Jenang Kudus dengan tujuan mengenalkan budaya yang berada di daerahnya sendiri (Kota Kudus). Kemudian dalam tema Imajinasiku kami mengadakan pentas dan kreasi yang diikuti seluruh peserta didik dari kelas pra sampai kelas B yang dimana peserta didik tampil bernyanyi, tarian, dan lain-lain. Dalam tema Kita Semua Bersaudara kami mengadakan kegiatan di Bulan Ramadhan dengan mengenalkan kegiatan ibadah yang dilakukan di Bulan Ramadhan seperti buka puasa, sholat tarawih, berpartisipasi dalam kegiatan amal, mendengarkan adzan, dan juga memperingati maulid

nabi. Semua tema tersebut menurut kami sejalan serta mengarah dan perlu diterapkan kepada peserta didik sebagai bekal untuk hidupnya di masa depan sebagaimana yang sudah kami ketahui bahwa anak usia dini adalah masa *Golden Age* (masa keemasan) dimana hal tersebut menjadi sangat penting untuk kita perhatikan agar masa-masa tersebut benar-benar memberikan kesan yang baik untuk anak ingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam cinta negaranya, cinta buminya, cinta dengan sesama ciptaan Allah SWT dan lain sebagainya”.¹⁸

Hasil wawancara di atas dengan salah satu koordinator proyek tim fasilitator pelaksanaan P5-PPRA di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, menunjukkan bahwa terdapat 3 tema proyek yang baru diterapkan yang mengarah kepada pembentukan karakter. Dibawah ini akan dijabarkan bagaimana kegiatan proyek P5-PPRA dalam pembentukan karakter RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus:



Gambar 4. 1 Outing Class ke Museum Mubarak Jenang Kudus

Tema : Aku Cinta Indonesia (Kearifan Lokal)
 Topik : mengenalkan budaya
 Projek Profil : *Outing Class* ke Museum Mubarak
 Jenang Kudus
 Dimensi profil yang dibangun:

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimatul Unsa, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2024

Tabel 4. 4 Tema Aku Cinta Indonesia (Kearifan Lokal)

Dimensi/Nilai	Elemen/Sub Nilai	Sub Elemen	Di akhir Fase RA
Berkebhinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya/akomodatif terhadap budaya local	Mendalami budaya dan identitas budaya	<p>Peserta didik mengenali budaya yang ada di kotanya sendiri yaitu Kota Kudus. Dengan berkunjung ke Museum Mubarak Jenang Kudus yang memiliki beragam koleksi mengenai apa saja budaya yang terdapat di Kota Kudus yang meliputi ruang trilogi ukhuwah, miniatur Menara Kudus, galeri Al-Qur'an, rumah</p>

			adat Kudus, dan koleksi media promosi pengusaha rokok.
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan • Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah gagasan dan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik muncul pertanyaan untuk memenuhi rasa keinginan terhadap apa yang ia lihat di Museum Mubarak Jenang Kudus
<p>Nilai Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil' Alamin:</i> Kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>Muwatanah</i>)</p>			
<p>Nilai Karakter yang muncul:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Cinta tanah air • Cinta damai • Bertanggungjawab 			



Gambar 4. 2 Kegiatan Karnaval Budaya

Tema : Aku Cinta Indonesia (Kearifan Lokal)

Topik : perayaan HUT RI yang ke-79

Projek Profil : upacara bendera dan karnaval budaya

Dimensi profil yang dibangun:

Tabel 4. 5 Tema Aku Cinta Indonesia (Kearifan Lokal)

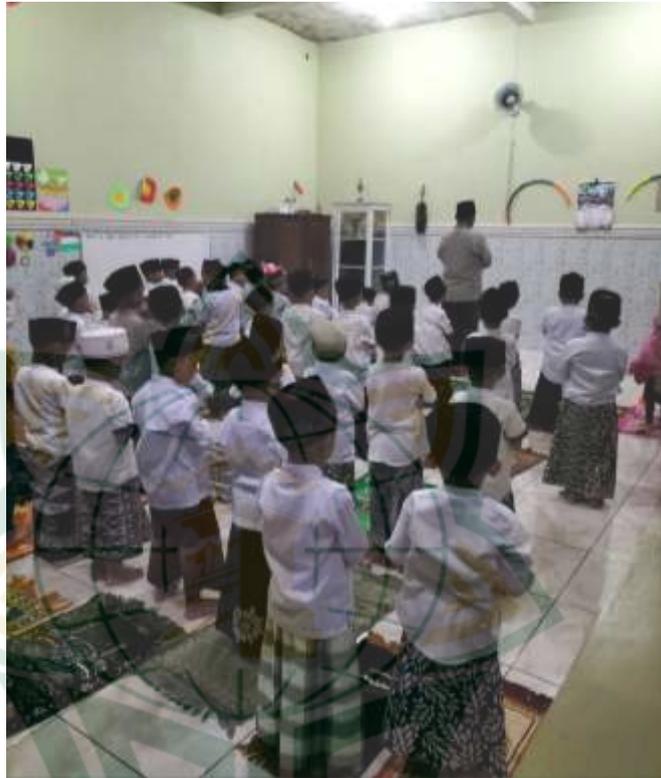
Dimensi/Nilai	Elemen/Sub Nilai	Sub Elemen	Di akhir Fase RA
Berkebhinekaan global	Refleksi dan bertanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi terhadap pengalaman kemerdekaan • Menghilangkan stereotip dan prasangka • Menyelaraskan perbedaan budaya 	Kegiatan yang dilakukan ini merupakan usaha dalam memeriahkan HUT RI ke-79 yang memiliki tujuan memupuk semangat nasionalisme kepada peserta didik RA Miftahul

<p>Bergotong-royong</p>	<p>Kolaborasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama • Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama • Saling ketergantungan positif • Koordinasi sosial 	<p>Falah. Usaha pendidik supaya peserta didik merasakan kegembiraan dalam perayaan HUT RI ke-79 diadakan karnaval budaya dengan naik kereta berkeliling sekitar Kudus mengenakan berbagai jenis baju adat dan profesi. Kegiatan ini juga bertujuan mempererat tali silaturahmi antar peserta didik, wali murid, dan juga para pendidik di RA Miftahul Falah.</p>
<p>Nilai Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil' Alamin</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebangsaan dan kewarganegaraan (muwatanah) • Musyawarah (syura) 			
<p>Nilai karakter yang muncul:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Toleransi • Disiplin 			

- Semangat kebangsaan
- Cinta tanah air
- Cinta damai
- Bertanggungjawab

Kegiatan proyek yang sudah dipaparkan di atas dalam upaya pembentukan karakter di RA Miftahul Falah didesain dengan melibatkan secara langsung peserta didik dengan mengenalkan budaya dengan proyek *Outing Class* ke Museum Mubarak Jenang Kudus. Diharapkan peserta didik usia dini tersebut bisa tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang mencintai budayanya dengan tetap menghargai keberagaman budaya lain serta diharapkan dapat melestarikan budaya yang ada.

Kemudian pada Puncak tema Aku Cinta Indonesia dengan proyek perayaan HUT RI ke-79 upacara bendera dan karnaval budaya di RA Miftahul Falah mengadakan serangkaian acara yang bertujuan menanamkan karakter kebangsaan, cinta tanah air dengan melaksanakan upacara bendera dimana peserta didik menjadi petugas upacaranya, semangat gotong royong, dan kebersamaan saat melaksanakan karnaval budaya peserta didik mengenakan berbagai jenis pakaian adat yang ada di Indonesia maupun mengenakan pakaian profesi seperti polisi, tentara, dokter, dan guru.



Gambar 4. 3 Kegiatan Memperingati Bulan Ramadhan Ceria

Tema : Bermain dan Bekerjasama (Bhinneka Tunggal Ika)

Topik : memperingati Bulan Ramadhan ceria

Projek Profil : mengenal amalan-amalan di Bulan Ramadhan

Dimensi profil yang dibangun:

Tabel 4. 6 Tema Bermain dan Bekerjasama (Bhinneka Tunggal Ika)

Dimensi/Nilai	Elemen/Sub Nilai	Sub Elemen	Di akhir Fase RA
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> Akhlak beragama 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa Pemahaman agama/kepercayaan Pelaksanaan ritual ibadah 	Salah satu pendidikan untuk membentuk karakter yang pas ditanamkan pada diri peserta didik usia dini di

			Bulan Ramadhan adalah dengan belajar berpuasa.
	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual 	Selain mengajarkan puasa, para pendidik di RA Miftahul Falah juga mengajarkan kepada peserta didiknya mengenakan ibadah atau amalan lainnya yang dilaksanakan di Bulan Ramadhan, seperti sholat tarawih, tadarus, bershodaqoh.
	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak kepada manusia 	<ul style="list-style-type: none"> • Berempati kepada orang lain 	
Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi 	Menjelaskan konsep puasa yaitu tidak makan dan minum sebelum waktunya berbuka puasa dan menahan diri dari amarah. Namun yang perlu diketahui mengajarkan anak berpuasa

		bisa sedikit demi sedikit, contohnya puasa beberapa jam, puasa duhur, asar, hingga puasa maghrib.
Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin: <ul style="list-style-type: none"> • Berkeadaban (<i>Ta'adub</i>) • Keteladanan (<i>Qudwah</i>) 		
Nilai karakter yang muncul: <ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Disiplin • Santun • Jujur 		

Kegiatan proyek yang sudah dipaparkan di atas dalam upaya pembentukan karakter di RA Miftahul Falah didesain dengan melibatkan secara langsung peserta didik dengan mengenalkan amalan-amalan di Bulan Ramadhan. Diharapkan dapat menjadi bekal dimasa depan mereka agar terbiasa dalam menahan diri dari hawa nafsu dan disiplin menjalankan ibadah. Dengan memiliki kebiasaan yang baik, akan bermanfaat pada karakter mereka sehari-hari.



Gambar 4. 4 Kegiatan Pentas dan Kreasi

Tema : Imajinasi dan Kreativitasku (Rekayasa dan Teknologi)
 Topik : pentas dan kreasi
 Projek Profil : menyanyi dan menari bersama
 Dimensi profil yang dibangun:

Tabel 4. 7 Tema Imajinasi dan Kreativitasku (Rekayasa dan Teknologi)

Dimensi/Nilai	Elemen/Sub Nilai	Sub Elemen	Di akhir Fase RA
Bergotong-royong	Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama • Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama • Saling ketergantungan positif • Koordinasi sosial 	RA Miftahul Falah mengadakan kegiatan pentas tari dan kreasi. Menariknya dalam kegiatan ini banyak sekali tarian yang dipentaskan oleh para peserta didik RA Miftahul Falah, diantaranya tari jaranan, tari aku seorang kapiten, tari cublak-cublak suweng, dan lain sebagainya. Tari dan kreasi ini merupakan agenda salah satu proyek yang dilaksanakan di RA untuk menanamkan karakter positif pada peserta
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi 	
	Regulasi diri	<ul style="list-style-type: none"> • Percaaya diri, tangguh, dan adaptif 	
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif Solusi permasalahan 		

		didik melalui gerak dan lagu.
Nilai Profil Pelajar Rahmatan Li' Alamin:		
<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi (<i>Tasamuh</i>) • Keteladanan (<i>Qudwah</i>) • Dinamis dan Inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikar</i>) 		
Nilai karakter yang muncul:		
<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Percaya diri • Toleransi 		

Kegiatan proyek yang sudah dipaparkan di atas dalam upaya pembentukan karakter di RA Miftahul Falah didesain dengan melibatkan secara langsung peserta didik dengan mengadakan kegiatan pentas tari dan kreasi. Menariknya dalam kegiatan ini banyak sekali tarian yang dipentaskan oleh para peserta didik RA Miftahul Falah, diantaranya tari jaranan, tari aku seorang kapiten, tari cublak-cublak suweng, dan lain sebagainya.

Tari dan kreasi ini merupakan agenda salah satu proyek yang dilaksanakan di RA untuk menanamkan karakter positif pada peserta didik melalui gerak dan lagu yang dimana melalui gerak dan lagu ini peserta didik diharapkan menjadi salah satu cara yang efektif untuk peserta didik usia dini bisa mengekspresikan diri, meluapkan emosi, rasa senang, santai, sedih, haru, maupun kekaguman. Selain itu, gerak dan lagu melatih koordinasi gerak motorik antara tangan dan kaki supaya seirama dengan alunan lagu.



Gambar 4. 5 Kegiatan Memperingati Maulid Nabi

Tema : Bermain dan Bekerjasama (Bhinneka Tunggal Ika)

Topik : memperingati maulid nabi

Projek Profil : maulid bersama RA Miftahul Falah

Dimensi profil yang dibangun:

Tabel 4. 8 Tema Bermain dan Bekerjasama (Bhinneka Tunggal Ika)

Dimensi/Nilai	Elemen/Sub Nilai	Sub Elemen	Di akhir Fase RA
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> Akhlak beragama 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa Pemahaman agama/kepercayaan Pelaksanaan ritual ibadah 	Memperingati bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW, RA Miftahul Falah mengadakan berbagai kegiatan untuk mengenalkan maulid nabi, diantaranya bercerita tentang kisah
Bergotong-royong	<ul style="list-style-type: none"> Berbagi 		
Bernalar kritis	<ul style="list-style-type: none"> Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual 	<p>Nabi Muhammad SAW, lomba menghafal dan melantunkan syair sholawat, dan diakhiri dengan kuis seperti nama ayah, ibu, kakek, dan paman dari Nabi Muhammad SAW, acara yang terakhir berbagi jajan antar peserta didik.</p>
<p>Nilai Profil Pelajar Rahmatan Li' Alamin:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkeadaban (<i>Ta'adub</i>) • Keteladanan (<i>Qudwah</i>) 			
<p>Nilai karakter yang muncul:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkeadaban (<i>Ta'adub</i>) • Keteladanan (<i>Qudwah</i>) 			

Kegiatan proyek tersebut didesain dengan melibatkan secara langsung peserta didik RA Miftahul Falah dalam usaha mengenalkan Sejarah hidup Nabi Muhammad SAW menumbuhkan rasa cinta umat islam khususnya anak-anak kepada Nabi Muhammad SAW dan memberikan keteladanan membangun akhlak yang mulia.

3. Kendala dalam Pelaksanaan Implementasi P5-PPRA dalam Pembentukan karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang didapat peneliti di lapangan, dalam melaksanakan kegiatan tentunya terdapat kendala yang bisa mempengaruhi berjalannya suatu kegiatan tersebut. Kendala yang dijumpai pendidik ketika pelaksanaan implementasi P5-PPRA dalam pembentukan karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muawanah S.Pd adalah sebagai berikut:

”kendala yang kami jumpai pada saat pelaksanaan implementasi P5-PPRA dalam pembentukan karakter di RA kami yaitu terkendala dari waktu, tenaga, maupun pikiran. Apalagi kami sebagai pendidik anak usia dini harus selalu memiliki kreativitas supaya anak tidak bosan. Selain itu hambatan yang kami temui mungkin dari kami kurang paham tentang P5-PPRA, infrastuktur kurang memadai, dan kurangnya apresiasi dari orang tua”¹⁹

Meskipun bertemu dengan berbagai kendala saat proses pelaksanaan kegiatan P5-PPRA. Akan tetapi, proyek P5-PPRA yang dilaksanakan RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tetap efektif untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan nilai *Rahmatan Lil'Alamin*. Oleh karena itu, untuk mencari solusi terkait kendala-kendala yang dijumpai perlu adanya kerjasama yang baik antara pendidik, peserta didik, dan orang tua dengan pihak sekolah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* (P5-PPRA)

Menurut data dari hasil temuan peneliti yang sudah dibahas di bab sebelumnya, peneliti menganalisis data tersebut berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan beberapa narasumber ditempat penelitian. Dengan menganalisis data yang sudah diperoleh, peneliti berusaha mendalami hasil penelitian untuk ditampilkan dan ditarik kesimpulan terkait Impelementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* dalam Pembentukan Karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk penelitian kualitatif.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus adalah wujud dari pengembangan Kurikulum Merdeka di Madrasah. Hal itu merupakan upaya pengembangan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Arni Aviyanti, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2024

dari Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia yang ingin menyesuaikan dengan ciri, identitas, dan kebutuhan madrasah. Dengan itu, Kurikulum Merdeka yang sedikit membedakan antara sekolah umum dengan sekolah madrasah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) dengan ditambahkan nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil' Alamin* dalam Profil Pelajar Pancasila. Hingga akhirnya menjadi sebutan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* yang disingkat dengan P5-PPRA. Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* merupakan pelajar yang beriman, bertakwa, dan beragama yang moderat.

Di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus mulai diterapkan di Kelas Pra, A dan B. Dalam penerapannya juga terdapat tahapan-tahapan yang dilalui. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:²⁰

a. Tahap Awal

Pada tahap awal terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum mulai menerapkan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* (P5-PPRA) diantaranya sebagai berikut:

1) Membentuk tim fasilitator proyek

Pada tahap awal membentuk tim fasilitator ini menjadi hal yang sangat berperan penting untuk dilaksanakan, karena tim fasilitator P5-PPRA memiliki peran penting yaitu bertanggungjawab pada saat terlaksananya P5-PPRA di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Tim fasilitator P5-PPRA di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus berjumlah 9 yang memiliki tugasnya masing-masing. 9 anggota tersebut diantaranya terdiri dari penanggungjawab, pengarah, ketua, bendahara, sekretaris, koordinator proyek 1, koordinator proyek 2, koordinator proyek 3, dan koordinator proyek 4. Koordinator proyek mempunyai tugas dan tanggungjawab memimpin pada saat berjalannya proyek dari awal hingga akhir. Di bawah ini adalah beberapa tugas dari koordinator proyek diantaranya sebagai berikut:

²⁰ Nurhayati, Emilzoli, and Fu'adiyah, "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah."

- a) Mensosialisasikan projek yang hendak dilaksanakan kepada para pendidik dan wali murid.
 - b) Memonitoring berlangsungnya pengerjaan projek.
 - c) Bertanggungjawab mengumpulkan hasil projek P5-PPRA dari peserta didik.
 - d) Memberikan penilaian dari hasil P5-PPRA peserta didik.
- 2) Mengidentifikasi kesiapan madrasah

Mengidentifikasi kesiapan madrasah sebelum mulai pelaksanaan P5-PPRA perlu dilaksanakan guna mengukur atau mengetahui kesiapan madrasah dalam menerapkan kegiatan P5-PPRA. Untuk mengetahui kesiapan madrasah ada beberapa hal yaitu terkait sistem-sistem di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis projek. Berikut di bawah ini deskripsi tingkat kesiapan madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Tahap awal ini apabila pembelajaran berbasis projek belum menjadi kebiasaan madrasah sebelumnya.
 - b) Tahap perkembangan apabila madrasah mempunyai sistem pendukung pada pelaksanaan pembelajaran berbasis projek (mengadakan evaluasi berkala dan memperbanyak pengetahuan pendidikan lewat pembelajaran berbasis projek).
 - c) Tahap lanjutan apabila madrasah sudah mempunyai sistem pendukung dan melibatkan mitra.
- 3) Menetapkan tema, dimensi, dan alokasi waktu

Pada proses ini tim fasilitator bersama-sama merancang tema projek, dimensi profil pelajar Pancasila, dan berapa lama alokasi waktu yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan projek. Berikut di bawah ini adalah uraian penjelasannya:²¹

- a) Menetapkan tema

Dalam merancang tema projek yang hendak diterapkan, diharapkan tema itu bisa mendorong untuk tercapainya dimensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada rentang 1 tahun ajaran, tema yang harus dilaksanakan terdapat 4 tema besar yaitu Aku

²¹ Puspendik, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.*

Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Bermain dan Bekerjasama, Imajinasi dan Kreativitas.

b) Menetapkan dimensi

Dalam proses menetapkan dimensi profil pelajar Pancasila bisa dipilih sesuai pada kesiapan, kebutuhan, dan kondisi madrasah. Ada 6 dimensi dalam profil pelajar Pancasila diantaranya Beriman Bertakwa kepada Allah YME dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotongroyong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Setiap masing-masing dimensi sudah mempunyai elemen dan sub elemen masing-masing serta nilai-nilai profil pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* yang hendak dicapai.

c) Menetapkan alokasi waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan P5-PPRA diambil 25% dari total alokasi waktu pembelajaran selama setahun, namun tentunya yang dibutuhkan pada masing-masing tema proyek akan berbeda-beda. Jadi, antara tema yang satu dengan tema yang lain mempunyai alokasi yang berbeda-beda tergantung tingkat kesulitan dan kepadatan tema yang hendak dilaksanakan. Di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus alokasi waktu pelaksanaan P5-PPRA dilakukan selama satu minggu menyesuaikan dengan tema masing-masing.

4) Menyusun modul

Ketika seluruh aspek atau komponen ditetapkan, proses selanjutnya yaitu disusun dalam modul proyek. Fungsi dari modul proyek ini sebagai pedoman untuk pelaksanaan P5-PPRA. Komponen di dalam modul proyek terdiri dari:

- a) Tema, fase, dan durasi waktu
- b) Tujuan (dimensi, elemen, sub elemen, nilai-nilai *Rahmatan Lil' Alamin*, rubrik pencapaian)
- c) Alur aktivitas proyek dan sebuah penjelasan pada saat tahap pelaksanaan proyek
- d) Asesmen

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap awal perencanaan sudah tersusun, selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Strategi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* (P5-PPRA) di RA Miftahul Falah

Cendono Dawe Kudus secara terstruktur dan teratur dimana pendidik menyusun kegiatan secara kolaboratif bersama pendidik yang lain untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai *Rahmatan Lil' Alamin*. Pada saat proses pelaksanaan P5-PPRA harus sesuai dengan alur yang sudah tersusun atau terdapat dalam modul proyek.

Supaya penerapan P5-PPRA berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, maka bisa menentukan salah satu dari tiga model alur kegiatan dengan menyesuaikan pada proyek yang akan dilaksanakan. Dibawah ini adalah tiga model alur dalam pelaksanaan P5-PPRA.²²

- 1) Pengenalan-Kontekstualisasi-Aksi-Refleksi-Tindak Lanjut
 - 2) Mengamati-Mendefinisikan-Menggagas-Memilih-Merefleksi
 - 3) Temukan-Bayangkan-Lakukan-Bagikan
- Untuk pelaksanaan P5-PPRA di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus menggunakan contoh alur yang pertama. Berikut di bawah ini akan dijelaskan bagaimana proses kegiatannya:

a) Pengenalan

Membentuk pemahaman peserta didik dalam proses mengenal serta membangun kecintaan terhadap negaranya terkait tema proyek Aku Cinta Indonesia.

b) Kontekstual

Peserta didik berusaha menggali potensi yang ada dalam diri dimana ketika peserta didik sudah mulai paham dan mengerti terkait tema proyek yang akan mereka kerjakan, setelah itu peserta didik mencoba menggali dan mengenali tentang beberapa baju adat yang ada di Indonesia.

c) Aksi

Peserta didik mulai berperan yang dilakukan dalam aksi nyata hingga pada puncak tema kami dan para peserta didik melaksanakan karnaval dalam rangka HUT Republik Indonesia kemarin. Dalam karnaval ini peserta didik mengenakan baju adat dari masing-masing daerah

²² Ulandari and Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik."

yang ada di Indonesia. Dalam hal ini tentunya kami membutuhkan kerjasama dan dukungan para orang tua peserta didik.

d) Refleksi

dapat dilakukan misalnya melihat video terkait berbagai macam baju adat yang ada di Indonesia agar anak lebih mengenal kemudian agar anak mengetahui baju adat mana yang tengah ia kenakan.

e) Tindak lanjut

dengan merancang upaya kebaikan atau memperbaiki langkah selanjutnya agar lebih baik lagi untuk kedepannya.²³

c. Tahap Akhir

Tahap yang terakhir dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* (P5-PPRA) yaitu asesmen dan refleksi. Pada pelaksanaan asesmen di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, biasa dilaksanakan pada akhir semester genap. Asesmen atau penilaian dilakukan oleh koordinator proyek yang dimana merupakan wali kelas dari masing-masing kelas. Proses penilaian dilakukan dengan cara melihat sikap peserta didik pada saat mengikuti kegiatan P5-PPRA dari awal sampai akhir. Untuk lebih memudahkan dalam proses penilaian, koordinator proyek atau wali kelas bisa mendokumentasikan kegiatan bisa dalam bentuk foto, video, rekaman, dan hasil karya yang telah berhasil peserta didik selesaikan agar sewaktu-waktu dapat melihatnya kembali untuk dinilai.

Untuk di jenjang RA penilaian bukan tertulis bentuk angka, akan tetapi berbentuk penilaian sikap dari peserta didik dalam bersikap sesuai dengan karakter pada profil pelajar Pancasila dan nilai-nilai *Rahmatan Lil' Alamin*. Di tingkat RA penilaian dikelompokkan dalam bentuk sebagai berikut:

- 1) BB (Belum Berkembang)
- 2) MB (Mulai Berkembang)
- 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4) BSB (Berkembang Sangat Baik)

Adanya penilaian raport ini bisa menjadi laporan untuk wali murid dan pihak tertentu. Selain itu juga untuk menjadi

²³ Puspendik, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*.

bahan dalam mengidentifikasi capaian dimensi profil pelajar *Rahmatan Lil' Alamin*.²⁴

Kemudian setelah dilakukan penilaian atau asmsen, selanjutnya yaitu diadakan refleksi. Refleksi di sini adalah mereview kegiatan proyek yang sudah diselenggarakan. Refleksi sangat penting dilakukan, karena agar dapat menjadi bahan pertimbangan dan meningkatkan nilai-nilai positif terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yang akan datang agar tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Analisis Proyek yang dilaksanakan pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* dalam Membentuk Karakter

Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* (P5-PPRA) menjadi jalan untuk membentuk karakter di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Berikut di bawah ini ada beberapa mekanisme yang perlu diperhatikan supaya pembentukan karakter bisa melekat pada diri peserta didik:

a. Tema proyek yang mengarah pada pembentukan karakter

Dalam membentuk karakter pada diri peserta didik, tema proyek harus mengarah kepada kegiatan yang menjadi jalan dalam penanaman nilai-nilai karakter. Tema yang dipilih tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* (P5-PPRA) di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus terdapat empat tema diantaranya sebagai berikut:

1) Tema Aku Cinta Indonesia (Kearifan Lokal)

Melalui tema Aku Cinta Indonesia (Kearifan Lokal) bisa dikembangkan menjadi topik-topik yang terkait kearifan lokal yang dikemas kedalam pembelajaran proyek yang bisa menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap negara atau budayanya.

Dalam proyek Tema Aku Cinta Indonesia ini memuat dimensi Berkebhinekaan global, elemennya mengenal dan menghargai budaya atau komodatif terhadap budaya lokal, sub elemennya mendalami

²⁴ Nurhayati, Emilzoli, and Fu'adiah, "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah."

budaya dan identitas budaya. Nilai *Rahmatan Lil'alamin* dalam proyek ini yaitu mengajarkan kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah) dan menumbuhkan nilai karakter disiplin, cinta tanah air, cinta damai, dan bertanggung jawab.

Alur pelaksanaan dari proyek ini, peserta didik berkunjung ke Museum Mubarak Jenang Kudus dengan tujuan memperkenalkan budaya yang ada di kotanya sendiri yaitu kota Kudus. Dengan peserta didik mengunjungi museum Mubarak Jenang Kudus, mereka mengetahui beragam koleksi di museum tersebut mengenai apa saja budaya yang terdapat di kota Kudus yang meliputi ruang trilogi ukhuwah, miniatur menara Kudus, galeri Al-Quran, rumah adat Kudus, dan koleksi media promosi pengusaha rokok yang menjadi ikon kota Kudus yaitu kota kretek.

Kemudian proyek kedua dalam Tema Aku Cinta Indonesia di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, mengadakan kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi yaitu dengan kegiatan upacara bendera HUT RI dengan peserta didik menjadi petugas upacara dan karnaval dengan mengenakan baju adat atau baju dari berbagai profesi.²⁵ Di sini peserta didik mengenal berbagai macam baju adat yang berasal dari berbagai daerah, sehingga dari hal tersebut peserta didik belajar memahami beragam jenis pakaian adat yang ada di Indonesia. Selain itu peserta didik belajar Toleransi (*Tasamuh*) menghargai perbedaan budaya di antara sesama bangsa.

Kegiatan yang dilakukan ini merupakan usaha dalam memeriahkan HUT RI yang ke 79 yang memiliki tujuan memupuk semangat nasionalisme kepada peserta didik. Usaha pendidik supaya peserta didik merasakan kegembiraan dalam perayaan HUT RI yang ke 79 diadakan karnaval budaya dengan naik kereta berkeliling sekitar Kudus mengenakan berbagai jenis baju adat dan profesi. Kegiatan ini juga bertujuan mempererat tali

²⁵ Toyibatut Thowilah and Hoiriyah, "Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2024): 58–59.

silaturahmi antar peserta didik wali murid dan juga para pendidik di RA Miftahul Falah.

Projek Tema Aku Cinta Indonesia yang sudah dilaksanakan di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus didesain dengan melibatkan secara langsung peserta didik dengan mengenalkan budaya dengan projek *outing class* ke Museum Mubarak Jenang Kudus dan memperingati HUT RI ke-79. Diharapkan peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang mencintai budayanya dengan tetap menghargai keberagaman budaya lain serta diharapkan dapat melestarikan budaya yang ada.

2) Bermain dan Bekerjasama (Bhinneka Tunggal Ika)

Terdapat dua projek dalam Tema Bermain dan Bekerjasama (Bhinneka Tunggal Ika) yaitu memperingati puasa Ramadhan dan memperingati maulid Nabi Muhammad SAW. Kedua projek ini memuat dimensi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Elemennya akhlak beragam, akhlak pribadi, dan akhlak kepada manusia. Sub elemennya pemahaman agama dan kepercayaan, merawat diri, dan berempati kepada orang lain.²⁶ Nilai *Rahmatan Lil'alamin* dalam projek ini yaitu Berkeadaban (*Ta'adub*) dan Keteladanan (*Qudwah*). Nilai karakter yang ditumbuhkan religius, mandiri, disiplin, santun, dan jujur.

Salah satu pendidikan untuk membentuk karakter yang pas ditanamkan pada diri peserta didik usia di bulan Ramadhan adalah dengan belajar berpuasa. Selain mengajarkan puasa, para pendidik di RA Miftahul Falah juga mengajarkan kepada peserta didiknya mengenalkan ibadah atau amalan lainnya yang dilaksanakan di bulan Ramadhan seperti sholat tarawih, tadarus, dan bersedekah.

Alur dari projek ini yaitu dengan mengadakan buka bersama di sekolah. Peserta didik berangkat ke sekolah untuk acara buka bersama pada pukul 16:00 WIB. Di sela-sela menunggu waktu berbuka diadakan lomba menghafal surat pendek, dan bersedekah kepada

²⁶ Sahrona Harahap et al., "Peningkatan Nilai-Nilai Islam Melalui Kurikulum Berbasis RA Dengan Pendalaman Profil Pelajar Pancasila," *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan* 1, no. 2 (2023): 74–85, <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i2.165>.

teman-teman yang yatim piatu. Setelah waktu berbuka tiba peserta didik melakukan sholat maghrib berjamaah dilanjut menunggu waktu sholat isya' dan sholat tarawih. Disela-sela menunggu waktu sholat isya' peserta didik diberikan tausiah tentang amalan-amalan di bulan puasa oleh Pak ustadz yang telah dihadirkan.

Projek yang sudah dipaparkan di atas dalam upaya pembentukan karakter di RA Miftahul Falah diharapkan dapat menjadi bekal dimasa depan mereka agar terbiasa dalam menahan diri dari hawa nafsu dan disiplin menjalankan ibadah. Dengan memiliki kebiasaan yang baik, akan bermanfaat pada karakter mereka sehari-hari.

Projek yang selanjutnya yaitu memperingati maulid Nabi Muhammad SAW. Alur kegiatan projek tersebut didesain dengan melibatkan secara langsung peserta didik RA Miftahul Falah dalam usaha mengenalkan Sejarah hidup Nabi Muhammad SAW menumbuhkan rasa cinta umat islam khususnya anak-anak kepada Nabi Muhammad SAW dan memberikan keteladanan membangun akhlak yang mulia. Memperingati bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW, RA Miftahul Falah mengadakan berbagai kegiatan untuk mengenalkan maulid nabi, diantaranya bercerita tentang kisah Nabi Muhammad SAW, lomba menghafal dan melantunkan syair sholawat, dan diakhiri dengan kuis seperti nama ayah, ibu, kakek, dan paman dari Nabi Muhammad SAW, acara yang terakhir berbagi jajan antar peserta didik.

3) Imajinasi dan Kreativitasku (Rekayasa dan Teknologi)

Dalam projek Tema Imajinasi dan Kreativitasku (Rekayasa dan Teknologi) ini memuat dimensi bergotong-royong dan mandiri. Elemennya kolaborasi, pemahaman diri, dan situasi yang dihadapi. Sub elemennya kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, percaya diri, tangguh, dan adaptif. Nilai *Rahmatan Lil'alam* dalam projek ini yaitu Toleransi (*Tasamuh*), Keteladanan (*Qudwah*), dan Dinamis dan Inovatif (*Tathawwur wa Ibtikar*). Nilai karakter yang ditumbuhkan disiplin, percaya diri, dan toleransi.

Pada projek Tema Imajinasi dan Kreativitasku (Rekayasa dan Teknologi) RA Miftahul Falah

mengadakan kegiatan pentas tari dan kreasi. Menariknya dalam kegiatan ini banyak sekali tarian yang dipentaskan oleh para peserta didik RA Miftahul Falah, diantaranya tari jaranan, tari aku seorang kapiten, tari cublak-cublak suweng, dan lain sebagainya. Tari dan kreasi ini merupakan agenda salah satu proyek yang dilaksanakan di RA untuk menanamkan karakter positif pada peserta didik melalui gerak dan lagu.²⁷

Alur kegiatan proyeknya yaitu peserta didik masing-masing kelas dibuat kelompok untuk pentas. Ada waktu untuk latihan mempersiapkan pentas ini, peserta didik mengekspresikan tarian yang didapat. Perlu diketahui hal ini perlu dukungan orang tua dalam mempersiapkan kostum dan rias untuk peserta didik sebelum tampil.

Tari dan kreasi ini merupakan agenda salah satu proyek yang dilaksanakan di RA untuk menanamkan karakter positif pada peserta didik melalui gerak dan lagu yang dimana melalui gerak dan lagu ini peserta didik diharapkan menjadi salah satu cara yang efektif untuk peserta didik usia dini bisa mengekspresikan diri, meluapkan emosi, rasa senang, santai, sedih, haru, maupun kekaguman. Selain itu, gerak dan lagu melatih koordinasi gerak motorik antara tangan dan kaki supaya seirama dengan alunan lagu.²⁸

3. Analisis Kendala dalam Pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* dalam Membentuk Karakter

Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* (P5-PPRA) di RA Miftahul Falah menemui beberapa kendala atau hambatan. Berikut merupakan beberapa permasalahan yang dihadapi:

²⁷ Novan Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD," *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 1, no. 2 (2022): 63–74, <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.3782>.

²⁸ Uin KH Saifuddin Zuhri Purwokerto Jl Jend A Yani, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Lembaga Paud Novan Ardy Wiyani ARTICLE INFO ABSTRACT," *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 1 (2023): 23–35.

- a. Kurangnya pemahaman pendidik tentang P5-PPRA
 Pendidik masih belum sepenuhnya memahami konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka dan kesulitan dalam pembuatan modul proyek yang menekankan P5 dan nilai islam *Rahmatan Lil' Alamin* pada tingkat RA. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami lebih dulu tujuan, prinsip, dan komponen pelaksanaan P5-PPRA supaya proyek yang dilaksanakan dapat berjalan maksimal dan sesuai dengan keinginan. Selain itu, pendidik juga perlu meluangkan waktu untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan P5-PPRA yang telah dilaksanakan.
- b. Infrastruktur kurang memadai
 kekurangan fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan pada saat proses pelaksanaan kegiatan P5-PPRA, seperti tidak memiliki ruang yang cukup untuk peserta didik melakukan proyek.
- c. Kurangnya apresiasi dari beberapa pihak
 Kurangnya apresiasi dari beberapa pihak salah satunya yaitu orang tua. Dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pelaksanaan P5-PPRA supaya dapat berjalan dengan maksimal. Beberapa orang tua dari peserta didik kurang memahami secara baik kegiatan proyek di sekolah. Jadi, orang tua bisa memberikan dukungan dan ikut serta membantu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan P5-PPRA.
 Meskipun bertemu dengan berbagai kendala saat proses pelaksanaan kegiatan P5-PPRA. Akan tetapi, proyek P5-PPRA yang dilaksanakan RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tetap efektif untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan nilai *Rahmatan Lil'Alamin*. Oleh karena itu, untuk mencari solusi terkait kendala-kendala yang dijumpai perlu adanya kerjasama yang baik antara pendidik, peserta didik, dan orang tua dengan pihak sekolah.²⁹

²⁹ Intan Fauziah and Ade Holis, "IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK IMPLEMENTATION OF THE PROJECT FOR STRENGTHENING THE PANCASILA STUDENT PROFILE (P5) IN FORMING STUDENTS'," 2024, 1–10.